

## BAB I

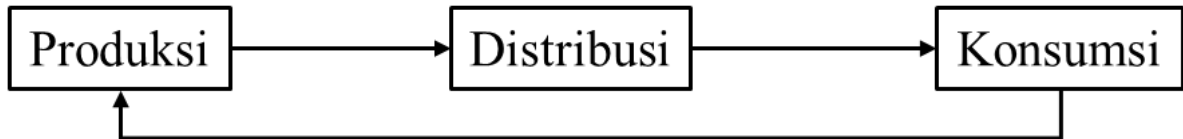
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mulai pulih dari pandemi Covid-19. Kondisi perekonomian Indonesia mulai pulih seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat imbas dilonggarkannya pembatasan sosial, Pemerintah pun menargetkan ekonomi Indonesia bisa tumbuh lebih baik pada tahun ini. Berdasarkan perkiraan Kementerian Keuangan, ekonomi Indonesia bisa naik dalam kisaran 5,0%-5,5% sepanjang 2022. Bank Indonesia pun memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran yang tak jauh berbeda, yakni 4,7%-5,5% pada 2022. Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo, kondisi itu dapat terjadi sejalan dengan pulihnya ekonomi dunia. Permintaan dan konsumsi pun telah membaik. (Widodo, 2022)

Bicara tentang ekonomi di Indonesia, maka perlu dibahas juga kegiatan ekonomi apa saja yang dilakukan di Indonesia. Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk bisa mempertahankan hidupnya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Setiap orang mempunyai kegiatan ekonomi yang berbeda-beda sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Di Indonesia, kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat ada beragam mulai dari Pertanian, Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Pertambangan dan Industri. (Nugroho, 2021)

Kegiatan ekonomi ini berhubungan erat dengan istilah Produksi, Distribusi dan Konsumsi, dimana konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap produksi yang akan membangkitkan ekonomi di Indonesia, masyarakat sebagai konsumen dapat mengunjungi beberapa bentuk pasar, dari Pasar Rakyat, Pasar Modern dan *Supermarket*. Untuk saat ini tempat distribusi yang murah adalah Pasar Rakyat.



Bagan 1.1: Hubungan Produksi, Distribusi dan Konsumsi

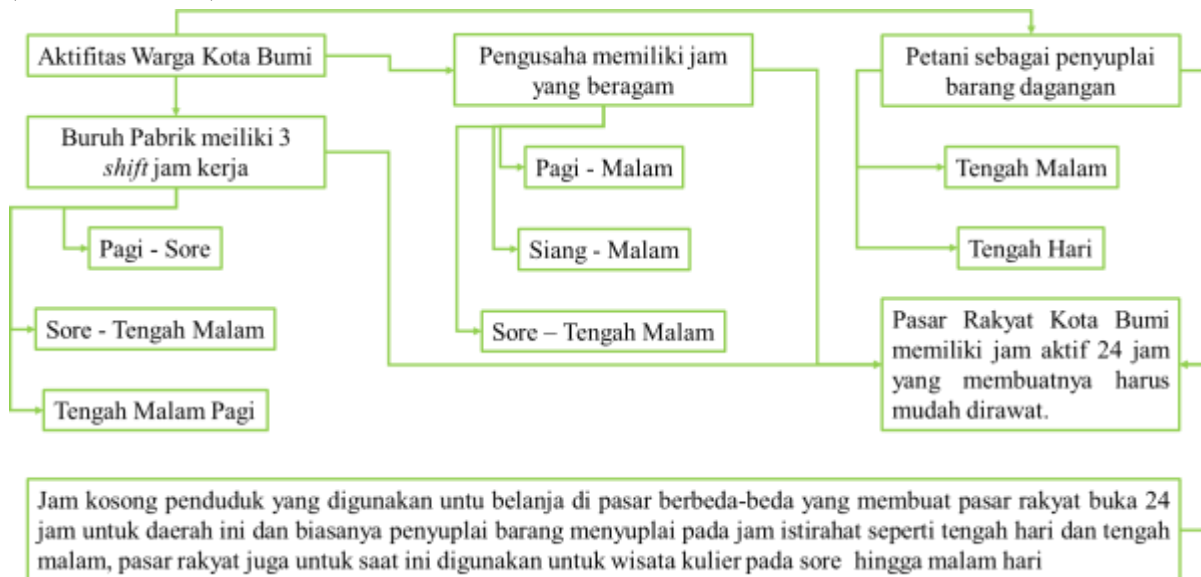
*Sumber: Dokumen Penulis, 2022*

Untuk menarik masyarakat untuk berbelanja di pasar maka peneliti berfikir agar pasar yang kurang layak perlu didesain ulang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia) dan memaksimalkan KLB (Koefisien Lantai Bangunan) yang berlaku dalam daerah di mana bangunan pasar itu berdiri guna memaksimalkan daya tampung pasar tersebut. Mengutip laporan dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) melaporkan bahwa jumlah pasar rakyat yang telah mengantongi sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) baru berjumlah 53 unit. Jumlah ini terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah total pasar rakyat yang mencapai 16.175 unit di seluruh Indonesia.

Direktur Standardisasi dan Pengendalian Mutu Kemendag Dyah Palupi mengatakan Kemendag terlebih dahulu melakukan revitalisasi sebelum pasar bisa mendapatkan SNI. Revitalisasi tersebut mencakup pembangunan fisik, perbaikan manajemen, revitalisasi sosial dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya antar pemangku kepentingan agar kegiatan belanja di pasar lebih nyaman dan kondusif.

Dyah mengatakan Kemendag telah merevitalisasi sekitar 5.491 pasar dari total 16.175 pasar dalam enam tahun terakhir. Di antara pasar yang telah direvitalisasi, 53 pasar di 14 provinsi sudah tersertifikasi SNI. "Sampai tahun ini baru 53 pasar rakyat di 14 provinsi yang memperoleh sertifikasi SNI pasar rakyat. Dari jumlah itu, 27 pasar memperoleh pendampingan dari Kemendag," kata Dyah dalam Penganugerahan SNI Pasar Rakyat yang disiarkan secara virtual, Rabu (8/12/2021). Dyah memastikan Kemendag akan terus mendampingi proses pemenuhan syarat dan penerapan SNI pasar rakyat di seluruh wilayah Indonesia, mengingat pentingnya SNI bagi operasional pasar rakyat dan aktivitas belanja. "Pendampingan penerapan SNI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola pasar dalam hal manajerial pasar, penerapan protokol kesehatan, keberlanjutan lingkungan, dan digitalisasi pasar sehingga pasar lebih bersih, nyaman, aman, sehat dan memiliki daya saing," kata Dyah.

SNI untuk pasar sendiri telah diperbarui melalui pemutakhiran SNI 8152 tahun 2015 tentang Pasar Rakyat menjadi SNI 8152 tahun 2021. Perubahan pada SNI mencakup aktivasi dan digitalisasi pasar, penerapan protokol kesehatan, serta pengelolaan berkelanjutan. (Timorria, 2021)



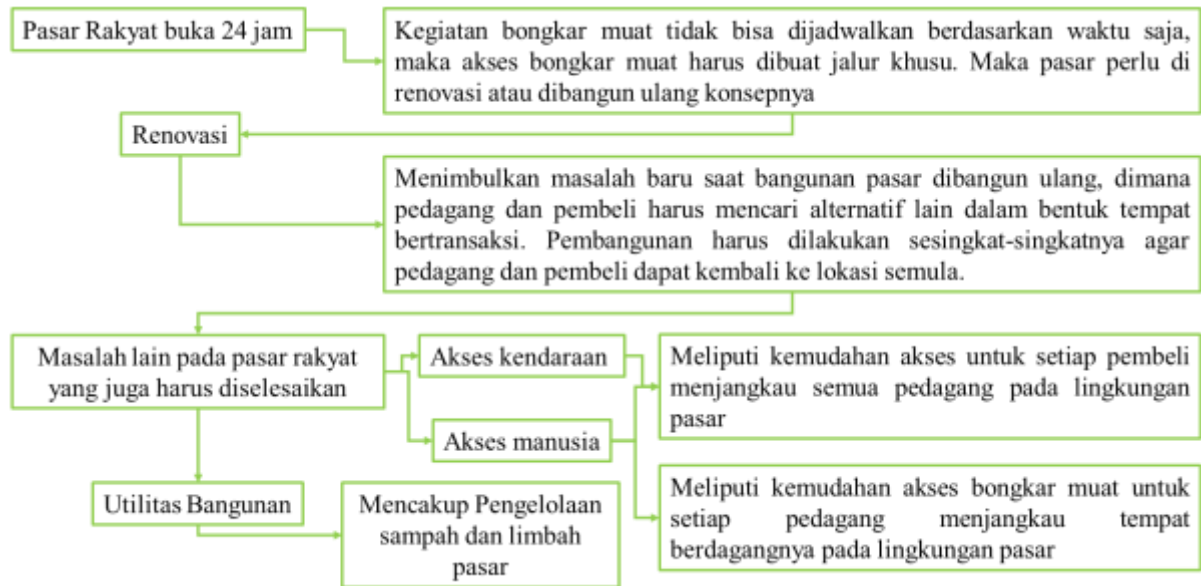
Bagan 1.2: Diagram Alir Kegiatan Warga Kota Bumi, Kabupaten Tangerang

Sumber: Dokumen Penulis, 2022

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang maka penulis menyimpulkan permasalahan yang harus dihadapi pada kasus ini, adalah sebagai berikut :

- Membuat konsep bangunan pasar yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam lingkungan pasar yang akan menjadi objek
- Merancang ulang desain pasar yang sudah ada berdasarkan SNI agar kegiatan belanja di pasar lebih nyaman dan kondusif
- Menemukan metode pembangunan yang lebih cepat dan efisien agar pada saat pelaksanaan proyek pembangunan tidak terlalau mengganggu kegiatan ekonomi yang dibuktikan dengan cara studi komparasi antar metode pembangunan dan Mengembangkan metode pembangunan yang efisien dengan membuat modul yang paling efisien dari metode pembangunan tersebut.



Bagan 1.3: Diagram Alir Rumusan Masalah Pasar Rakyat Kota Bumi, Kabupaten Tangerang

Sumber: Dokumen Penulis, 2022

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

pelaksanaan pembangunan sebuah bangunan yang cepat juga dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi di daerah tersebut, semakin cepat kegiatan pembangunan tersebut selesai semakin cepat juga kegiatan ekonomi di daerah tersebut pulih selama pasar sedang dibangun.

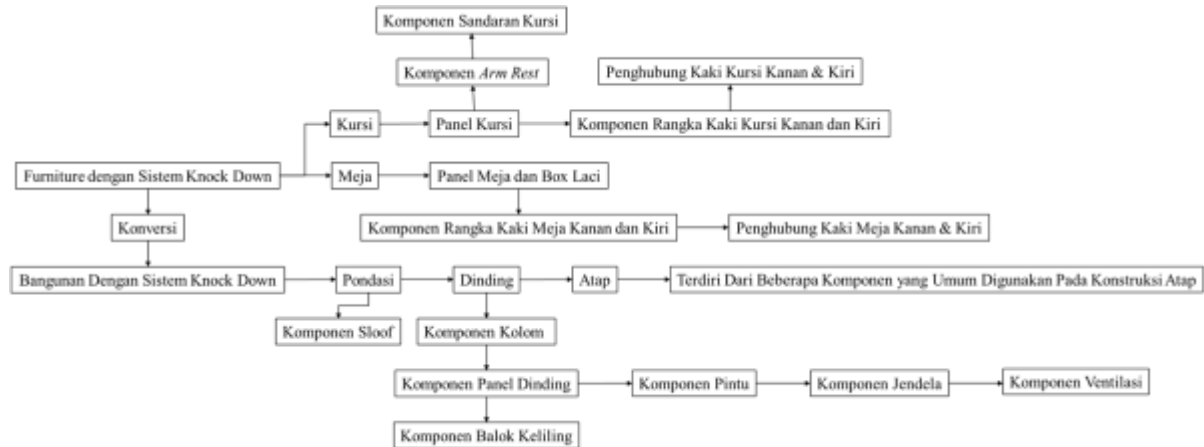
Tujuan dari pengembangan metode pembangunan yang efisien adalah untuk menemukan modul dari metode tersebut, karena modul itu penting untuk memaksimalkan bahan bangunan yang digunakan.

Modul dan bahan bangunan memiliki hubungan yang erat, oleh karena itu pembuatan modul dalam penulisan karya ilmiah ini juga bertujuan untuk mempermudah desain dalam perancangan site plan.

### 1.4 Kerangka Berfikir

Penulis terinspirasi dari pekerjaan interior yang berhubungan erat dengan desain furniture dengan beberapa jenis konstruksi yang dapat diaplikasikan dalam pembuatan frniturenya, salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah konsturki furniture dengan jenis *knock down*.

Istilah *knock down* ini sebenarnya ditujukan pada sistem perakitan furniture yang dapat dibongkar pasang secara mudah, bahkan oleh awam. Biasanya, ikatan dalam sistem *knock down* adalah baut dan sekrup, sedangkan furnitur dibagi menjadi beberapa rangka. Untuk perakitannya akan dipandu melalui petunjuk pada buku panduan. Rangka furnitur akan dipasang dengan sekrup dan baut di daerah-daerah yang telah ditandai. (Latief, 2012)



Bagan 1.4: Kerangka Berfikir Penulis

Sumber: Dokumen Penulis, 2022

Penulis berfikir bahwa bangunan yang dibangun dengan menggunakan metode atau sistem *knock down* akan memiliki waktu pengerjaan yang cepat, itu terjadi karena saat proses perancangan bangunan bagian-bagian/komponen dari bangunan tersebut dibuat di dalam pabrik atau workshop, sehingga waktu pengerjaan di lapangan menjadi lebih cepat karena semua komponen dari bangunan sebelum diaplikasikan dalam bangunan sudah disiapkan di gudang pabrik atau workshop. Kelebihan sistem *knock down* ini berupa ukuran yang lebih presisi, waktu pengaplikasian di lapangan yang lebih singkat yang berdampak pada kegiatan pada daerah sekitar yang terlibat dalam pembangunannya dan mudah untuk diperbaiki/*diserviece*.